

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Secara umum, pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang Islam, sehingga menjadi seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama islam tidak tertuju kepada pembentukan kemampuan kognitif saja. Dengan adanya pengetahuan dan pemahaman agama, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam. Selain pengetahuan, pengembangan dan pemahaman keagamaan dalam diri seseorang juga sangat penting. Seseorang yang memiliki pemahaman agama akan melaksanakan ajaran agama dengan penuh keikhlasan semata-mata hanya karena Allah SWT.<sup>1</sup>

Pendidikan islam jika dikaitkan dengan nilai-nilai ajaran islam itu tidak bisa dipisahkan antara keduanya. Karena pada hakekatnya, pendidikan adalah usaha yang diyakini paling manjur/efektif dalam usaha menciptakan nilai-nilai ajaran agama islam dengan utuh dan menyeluruh. Menurut Fadli al-jamaly Pendidikan islam adalah proses yang memberikan petunjuk bagi manusia untuk

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.78.

menuju kehidupan yang baik dan dapat meningkatkan derajat kemanusiaan, yang sangat sesuai dengan fitrah dan kemampuan ajarannya. Dan juga Pendidikan islam sebagai bentuk proses acuan terhadap peningkatan nilai-nilai fitrah melalui perantara bantuan dari luar.

Melalui pendidikan nilai-nilai ajaran islam dapat disebarkan, dan juga dilaksanakan dalam kehidupan seseorang, baik secara individu, berkeluarga, bermasyarakat, ataupun bernegara. Selain itu juga, dengan pendidikan nilai-nilai ajaran agama islam bisa diciptakan menyeluruh dalam setiap kehidupan manusia yang sering disebut sebagai peradaban. Dengan pemahaman itu, maka pendidikan islam dasarnya merupakan sebuah proses untuk menyiapkan nilai-nilai dari ajaran agama islam kepada seluruh manusia, sehingga mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>2</sup>

Fakta agama adalah salah satu bagian yang terpenting jika dibandingkan dengan bagian-bagian budaya yang telah diajarkan oleh para ahli sosial dan ahli antropolog lainnya. Karena faktanya agama tidak hanya ditemui dari setiap masyarakat yang telah diketahui, akan tetapi juga berupa fakta utama yang saling berpengaruh antara kelompok budaya dengan yang lainnya. Dalam agama juga akan menjumpai argumen materi tentang budaya watak manusia dalam susunan sistem nilai, etika dan moral. Bahkan terdapat ahli yang mengungkapkan bahwasannya agama saling berpengaruh dengan aturan kelompok kekeluargaan, ekonomi, perkawinan, politik, hukum dan bahkan

---

<sup>2</sup> Jalaluddin, *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm.1.

juga kawasan sains, teknologi dan pengobatan. Agama islam sangat menganjurkan umatnya untuk mencari, menelaah bahkan menginovasikan ilmu pengetahuan. Sangat banyak ayat dalam kitab suci Al-Quran dan bahkan hadist Nabi Muhammad juga menyediakan tempat untuk umatnya dalam menginovasi fakta tersebut.<sup>3</sup>

Dalam memberikan penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik masa remaja adalah hal yang sangat penting. Karena pada usia remaja itulah banyak terjadi kegoncangan atau ketidakstabilan dalam beragama. Terkadang mereka tekun dan rajin dalam beribadah, tetapi pada waktu lain mereka enggan melaksanakannya. Oleh karena itu, alangkah baiknya mereka diajarkan bimbingan serta petunjuk khusus dalam keagamaan supaya mempunyai pedoman hidup baginya.<sup>4</sup>

Peserta didik masa remaja sebenarnya kurang mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa sehingga remaja sering kali dikenal dengan fase “mencari jati diri”. Mereka masih belum mampu menguasai dan mengfungsikan secara maksimal fungsi fisik dan psikisnya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm.4.

<sup>4</sup> M. Anugrah Arifin dan Najamudin Najamudin, “Upaya Deradikalisasi Agama (pengembangan Bahan Ajar Akidah-Akhlak Berbasis Humanistik),” *Jurnal Tatsqif* 17, no. 2 (17 Februari 2020): hlm.70, <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i2.1912>.

<sup>5</sup> Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2010), hlm.9.

Namun pada sekarang ini, banyak peserta didik masa remaja yang belajar pendidikan agama Islam tetapi di dalam dirinya belum terlihat kepribadian muslim. Mulai dari berpakaian, perkataan, pergaulan dan hal-hal lainnya. Pada kenyataannya juga, masih banyak yang belum mapan melakukan ajaran-ajaran agama seperti shalat, puasa dan akhlak dalam pergaulannya kurang mencerminkan seorang peserta didik yang beragama Islam. Sering kita mendengar bahkan melihat secara langsung perkelahian antar pelajar yang mengakibatkan kerusakan dan bahkan membuat korban jiwa. Tidak jarang pula sekelompok pelajar membuat ulah yang bermacam-macam di tempat umum sehingga mengganggu orang lain.

Keyakinan terhadap agama dan keterlibatan dalam kegiatan agama merupakan salah satu instrumen positif perkembangan remaja. Selain itu, keyakinan terhadap agama pada peserta didik masa remaja merupakan fondasi bagi kematangan beragama di masa dewasa. Masa remaja menurut teori psikoanalisis disebut sebagai masa pencarian identitas yang ditandai dengan keraguan dan pertanyaan terhadap konsep-konsep yang telah diterima pada masa anak-anak, termasuk keyakinan agama. Keyakinan agama merupakan hasil interaksi antara kekuatan eksternal dengan interpretasi terhadap segala kejadian di sepanjang rentang kehidupan. Di masa awal kehidupan, keyakinan agama dipengaruhi oleh proses sosialisasi nilai agama dari orang tua dan keluarga. Memasuki masa remaja, interaksi remaja dengan institusi di luar

lingkungan keluarga juga mempengaruhi keyakinan remaja terhadap nilai dan ajaran agama.<sup>6</sup>

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 guru Akidah Akhlak berkedudukan sebagai tenaga profesional berkualitas untuk meningkatkan dan mengembangkan martabat agen pembelajaran yang berfungsi sebagai pelaksana tujuan pendidikan nasional yakni meningkatkan kemampuan dan mencetak watak dalam peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, berfungsi sebagai meningkatnya potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, sopan santun, kreatif, inovatif, mandiri dan kelak menjadi masyarakat yang bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Guru akidah akhlak disini dalam rangka mengantisipasi dan mencegah kenakalan peserta didik mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam membentuk karakteristik ataupun moral peserta didik, karena dalam kesehariannya guru akidah akhlak langsung berinteraksi dengan peserta didik, baik dalam proses belajar mengajar, kegiatan sekolah ataupun diluar sekolah. Dengan demikian menjadi tuntutan moral bagi guru akidah akhlak untuk mengarahkan para peserta didik menjadi remaja yang baik.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Ade Imelda, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, no. 2 (5 Januari 2018): hlm.39.

<sup>7</sup> Undang-undang nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Bab II Pasal 3)

<sup>8</sup> Saiful Bahri Dkk, "Analisis Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik Kelas VIII Smp Negeri 3 Pontianak", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 8, no 10 2019, hlm. 2-3.

Oleh karena itu, guru akidah akhlak secara moral berhak tanggung jawab penuh bersama kedudukan yang sangat penting dan turut bersama dalam menyelesaikan kenakalan-kenakalan pada peserta didiknya, didalam pendidikan agama Islam sudah meliputi berbagai bidang pembelajaran. Oleh karena itu guru akidah akhlak mencerminkan banyak hal yang menyanggung tanggung jawab secara langsung dalam pembinaan moral dan menanamkan nilai-nilai agama bersama mengajarkan kepada peserta didiknya rasa tanggung jawab dan kewajiban atas segala aktivitas perbuatan yang dilaksanakan baik di alam bumi bahkan alam akhirat.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengamatan awal hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTsN 2 Mojokerto peneliti tertarik atas kesuksesan guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan peserta didik yaitu: merokok, pacaran, perkelahian, membawa HP di luar perintah guru dengan baik dan mendidik.

Guru akidah akhlak di MTsN 2 Mojokerto dengan segala upayanya melakukan pembenahan tidak hanya secara ideologi (pengetahuan) tapi juga secara spiritual dan juga sikap sopan santun seperti memberikan pengarahan, pembinaan, motivasi, memberikan contoh sebab akibat dari pelanggaran yang dilakukan tersebut kepada seluruh peserta didik khususnya yang sering melakukan pelanggaran dengan selalu dikawal ketat dan professional di MTsN

---

<sup>9</sup> Haniyah Zida, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang", *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol 1, no.1 (2021), hlm.82.

2 Mojokerto untuk tetap konsisten dalam menciptakan perubahan baik melalui pendidikan yang bermutu dan berkualitas.<sup>10</sup>

Sesuai dengan permasalahan penelitian tercantum di atas, maka guru akidah akhlak mempunyai kedudukan penting dalam membina moral peserta didiknya terutama mengenai kenakalan peserta didik selama di sekolah. Maka peneliti termotivasi akan melaksanakan sebuah bentuk penelitian dengan judul Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik di MTsN 2 Mojokerto.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah peneliti dalam membuat karya ilmiah ini maka penulis membatasi rumusan masalah yang mengacu terhadap latar belakang di atas maka akan dibahas dalam penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di MTsN 2 Mojokerto?
2. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTsN 2 Mojokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi tugas akhir semester mata kuliah materi kualitatif untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah di atas adalah:

---

<sup>10</sup> Observasi, MTsN 2 Mojokerto, 02, Oktober, 2023.

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di MTsN 2 Mojokerto
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTsN 2 Mojokerto

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah diketahui tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini bermanfaat sebagai:

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan keilmuan dan menambah wawasan tentang upaya seorang guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi krisis moral peserta didik dan dalam pembinaan moral peserta didik

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan ilmu maupun sikap kepada guru Pendidikan agama Islam mengenai bagaimana melakukan pembinaan moral dan mengatasi krisis moral yang terjadi pada peserta didik dengan baik dan tepat.

###### **b. Bagi Lembaga Pendidikan**

Dengan hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah pengetahuan keilmuan dan sebagai sumbangan pemikiran untuk

mengoptimalkan peran seorang guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan peserta didik dan mengatasi krisis moral peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman berfikir kritis guna melatih kemampuan memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan secara tepat dan benar.

### **E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian**

Sebagai bukti orisinalitas penelitian ini, peneliti melakukan analisis pada beberapa penelitian terdahulu, dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan dan perbandingan hasil kajian dalam penelitian yang akan dilakukan, disamping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap penelitian baik melalui media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu.

Penulis dalam penelitiannya menyelesaikan karya nya yang berjudul upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTsN 2 Mojokerto, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa penelitian terdahulu, yang terkait penelitian ini sebagai bahan referensi. Beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1) Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menangani

Kenakalan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Haq Lampung Tengah” oleh Rina Khoiru Sifa NPM.14115351 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2019. Hasil penelitian nya memfokuskan kedalam

bentuk kenakalan peserta didik dengan menganalisa faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Persamaanya adalah sama-sama menguatkan nilai-nilai ruhaniyah seperti rutinitas berdoa dan pembacaan surat pilihan sebelum pembelajaran dan pembentukan sikap moral seperti membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman dengan bapak ibu guru. Yang menjadi pembeda dengan penelitian saya penulis yaitu konsekuensi ketika melakukan pelanggaran tersebut.<sup>11</sup>

- 2) Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik di MTs Rahmatullah Al-Hasan” oleh Soraya Mar'atussani Alaydrus NIM.151141069 (Universitas Islam Negeri Mataram) 2019. Hasil penelitiannya memfokuskan cara mengatasi atas kenakalan peserta didik yang sudah terjadi dengan menggunakan pendekatan rohaniyah dalam perbaikan moral peserta didik. Persamaanya adalah strategi dengan menggunakan penguatan motivasi dan pembinaan kepada peserta didik. Yang menjadi pembeda dengan penelitian saya penulis tidak mencantumkan kendala dalam mengatasi kenakalan peserta didik.<sup>12</sup>
- 3) Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik Kelas X di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati” (studi kasus di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati) oleh Evi Hidayatin

---

<sup>11</sup>Rina Khoiru Sifa, “*Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menangani Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Haq Lampung Tengah*”, Lampung, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.

<sup>12</sup> Soraya Mar'atussani Alaydrus, “*Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Rahmatullah Al-Hasan*”, Mataram, Universitas Islam Negeri Mataram, 2019.

Ni`mah NIM. 09410081 (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) 2019. Hasil penelitiannya memfokuskan peranan guru akidah akhlak yaitu menguatkan nilai-nilai ruhaniyah seperti rutinitas berdoa dan pembacaan surat pilihan sebelum pembelajaran dan pembentukan sikap moral seperti membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman dengan bapak ibu guru. Persamaanya adalah strategi dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Yang menjadi pembeda dengan penelitian saya penulis tidak mencantumkan kendala dalam mengatasi kenakalan peserta didik.<sup>13</sup>

- 4) Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-jam`iyatul Washiyah Tembung” oleh Lely Andira NIM. 31154190 (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan) 2019. Hasil penelitiannya memfokuskan strategi mengatasi kenakalan peserta didik yang sudah terjadi dengan menggunakan pendekatan dalam perbaikan moral peserta didik. Persamaanya adalah strategi pendekatan dengan melibatkan antara peserta didik guru dan orang tua. Yang menjadi pembeda dengan penelitian saya penulis tidak mencantumkan kendala dalam mengatasi kenakalan peserta didik dan konsekuensi ketika melakukan pelanggaran tersebut.<sup>14</sup>
- 5) Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pencegahan Kenakalan Peserta didik (studi kasus di MTsN 01 Margoyoso Pati)” oleh

---

<sup>13</sup> Evi Hidayatin Ni`mah, “*Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas X di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati*”, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.

<sup>14</sup> Lely Andira, “*Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-jam`iyatul Washiyah Tembung*”, Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.

Ahmad Abror NIM. 083111048 (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang) 2019. Hasil penelitiannya memfokuskan strategi guru akidah akhlak dalam pengawalan semua pihak. Persamaannya adalah sama-sama menguatkan nilai-nilai ruhaniyah seperti rutinitas berdoa dan pembacaan surat pilihan sebelum pembelajaran dan pembentukan sikap moral seperti membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman dengan bapak ibu guru. Yang menjadi pembeda dengan penelitian saya penulis tidak mencantumkan kendala dalam mengatasi kenakalan peserta didik dan konsekuensi ketika melakukan pelanggaran tersebut.<sup>15</sup>

*Table 2.1: Originalitas Penelitian*

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Rina Khoiru Sifa, Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menangani Kenakalan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Haq Lampung Tengah, Skripsi 2019.	Sama-sama menguatkan nilai-nilai ruhaniyah seperti rutinitas berdoa dan pembacaan surat pilihan sebelum pembelajaran dan pembentukan sikap moral seperti membiasakan mengucapkan salam dan	Titik fokusnya hanya kepada konsekuensi Ketika melakukan pelanggaran tersebut.	Memfokuskan pada kenakalan peserta didik, strategi dalam mengatasi kenakalan peserta didik.

<sup>15</sup> Ahmad Abror, "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pencegahan Kenakalan Siswa (studi kasus di MTsN 01 Margoyoso Pati)", Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.

		bersalaman dengan bapak ibu guru.		
2.	Soraya Mar`atussani Alaydrus, Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik di MTs Rahmatullah Al-Hasan, Skripsi 2019.	Sama-sama strategi dengan menggunakan penguatan motivasi dan pembinaan kepada peserta didik.	Titik fokusnya hanya kepada kendala dalam mengatasi kenakalan peserta didik.	Memfokuskan pendidikan agama Islam sebagai penanaman nilai-nilai akhlak dan perilaku dengan pendekatan rohaniyah.
3.	Evi Hidayatin Ni`mah, Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik Kelas X di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati, Skripsi 2019.	Sama-sama strategi dengan menggunakan penguatan motivasi dan pembinaan kepada peserta didik.	Titik fokusnya hanya kepada kendala dalam mengatasi kenakalan peserta didik.	Memfokuskan peranan guru akidah akhlak dalam perbaikan moral dengan kegiatan yang bersifat kerohanian.
4.	Lely Andira, Skripsi yang berjudul "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-jam`iyatul Washiyah Tembung", Skripsi 2019	Sama-sama menggunakan strategi pendekatan dengan melibatkan antara peserta didik guru dan orang tua.	Tidak mencantumkan kendala dalam mengatasi kenakalan peserta didik dan konsekuensi ketika melakukan pelanggaran tersebut.	memfokuskan strategi mengatasi kenakalan peserta didik yang sudah terjadi dengan menggunakan pendekatan dalam perbaikan moral peserta didik.

5.	Ahmad Abror, Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pencegahan Kenakalan Peserta didik (studi kasus di MTsN 01 Margoyoso Pati)”, Skripsi 2019.	sama-sama menguatkan nilai-nilai ruhaniyah seperti rutinitas berdoa dan pembacaan surat pilihan sebelum pembelajaran dan pembentukan sikap moral seperti membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman dengan bapak ibu guru.	Tidak mencantumkan kendala dalam mengatasi kenakalan peserta didik dan konsekuensi ketika melakukan pelanggaran tersebut.	Memfokuskan strategi guru akidah akhlak dalam pengawalan semua pihak.
----	--	--	---	---

## F. Defini Istilah

### 1. Strategi guru akidah akhlak

Strategi guru akidah akhlak adalah usaha dan ikhtiar seorang guru yang memegang peranan penting dalam pendidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang memberikan bimbingan sesuai nilai-nilai agama terhadap peserta didik agar terbentuk pribadi muslim yang baik.

### 2. Guru Akidah Akhlak

Guru akidah akhlak yaitu ikhtiar yang mengarah kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, memikir, berbuat berdasarkan nilai nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan hukum- hukum Islam.

### 3. Kenakalan Peserta didik

Kenakalan peserta didik adalah penyimpangan perilaku yang melanggar norma, aturan atau hukum dimasyarakat atau sekolahan yang dilakukan pada usia remaja atau perubahan masa anak-anak menuju dewasa



**UNIVERSITAS  
KH. ABDUL CHALIM**